



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

(Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior (TPB)* menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku (***behavioral intention***), sedangkan niat tersebut dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (***perceived behavioral control***). Menurut Ajzen (1991) dalam Dr. Mahyani, (2013) Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, dengan menambahkan unsur *perceived behavioral control* sebagai komponen kunci dalam menjelaskan pembentukan niat dan perilaku. Dalam kerangka yang dikemukakan Ajzen, sikap terhadap perilaku dipahami sebagai sejauh mana individu memberikan penilaian evaluatif baik positif maupun negatif terhadap suatu tindakan yang menjadi objek kajian. Hubungan antara sikap dan perilaku tercermin dalam keyakinan individu mengenai suatu tindakan, yang merepresentasikan estimasi subjektif bahwa tindakan tersebut akan menimbulkan konsekuensi tertentu, disertai dengan proses evaluatif yang menggambarkan penilaian implisit terhadap konsekuensi tersebut. Sementara itu, norma subjektif merujuk pada persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang memengaruhi apakah ia seharusnya melakukan atau justru menghindari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Secara umum, norma subjektif diasumsikan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

niat berperilaku. Namun, temuan meta-analisis yang dilakukan oleh Armitage & Conner, (2001) menunjukkan bahwa norma subjektif justru merupakan prediktor niat yang paling lemah dibandingkan komponen lainnya.

Beberapa kajian menyimpulkan bahwa aspek sikap memiliki peran yang lebih dominan daripada aspek normatif dalam membentuk niat perilaku, karena “pertimbangan personal cenderung mengungguli dampak tekanan sosial yang dipersepsikan” (Ajzen, 1991). Penjelasan alternatif mengenai lemahnya kemampuan prediktif norma subjektif, sebagaimana dikemukakan oleh Trafimow, D., & Finlay, (1996), menyatakan bahwa hanya sebagian kecil individu yang mendasarkan tindakannya terutama pada tekanan sosial yang mereka persepsikan. Dalam banyak kasus, perilaku seseorang dapat dipengaruhi atau diarahkan oleh bentuk norma lain, misalnya norma personal, yaitu keyakinan mengenai kewajiban internal dan komitmen pribadi untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu (Harland, P., Staats, H., & Wilke, 1999).

Keyakinan kontrol menggambarkan sejauh mana individu menyadari keberadaan unsur-unsur yang dapat mendukung atau justru menghambat pelaksanaan suatu perilaku (Ajzen, 2002). Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan (Tenenbaum & Eklund, 2020). Faktor internal mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kondisi emosional, serta ketersediaan waktu, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang, kejadian tidak terduga, hingga ketergantungan pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

pihak lain. Persepsi individu mengenai kemungkinan hadirnya berbagai faktor tersebut ketika hendak melakukan suatu tindakan membentuk apa yang disebut sebagai kontrol perilaku yang dirasakan. Ajzen, (2002) menegaskan bahwa konsep ini merujuk pada tingkat kontrol yang dipersepsikan seseorang terhadap pelaksanaan suatu tindakan, bukan terhadap konsekuensinya. Dalam kerangka TPB, kontrol perilaku yang dirasakan memiliki fungsi ganda: pertama, berperan bersama sikap dan norma subjektif dalam memengaruhi niat; kedua, bersama niat memengaruhi tindakan pada versi awal TPB. Dalam pengembangan teori selanjutnya, peran tersebut diperluas sehingga kontrol perilaku yang dirasakan juga dipahami sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara niat dan perilaku (Fishbein, 2015).

Dalam konteks penggunaan *paylater*, mahasiswa akan cenderung menggunakan *paylater* apabila mereka memiliki sikap positif terhadap kemudahan bertransaksi, mendapatkan dukungan dari teman atau lingkungan sosial, serta merasa mampu mengendalikan pembayaran dan konsekuensi penggunaannya. Ketiga komponen tersebut secara langsung memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan *paylater* dan pada akhirnya memengaruhi pola konsumtif mereka.

2.1.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut (Davis, 1989) penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu **Perceived Usefulness (PU)** dan **Perceived Ease of Use (PEOU)**. Menurut Sánchez-Prieto, Olmos-Migueláñez, & García-Peñalvo,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

(2017) dalam R. N. Rahmawati & Narsa, (2019) Model TAM dikembangkan berdasarkan Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Dalam pengembangannya, TAM menitikberatkan pada dua komponen utama, yakni persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*/PU) dan persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*/PEU). Kedua konstruk ini dianggap sebagai fondasi penting yang memengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh individu.

Konstruk kegunaan merujuk pada keyakinan individu bahwa pemanfaatan suatu sistem mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja mereka. Sementara itu, konstruk kemudahan penggunaan menggambarkan persepsi bahwa sistem tersebut dapat dioperasikan tanpa memerlukan upaya fisik maupun mental yang berlebihan. Kedua aspek ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Davis, 1989), menjadi landasan utama dalam memahami penerimaan teknologi oleh pengguna.

Menurut Kabir *et al.*, (2022), *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang “berasal dari teori *Theory of Reasoned Action* (TRA), sebuah teori untuk menjelaskan perilaku dan niat individu sehubungan dengan berbagai aktivitas. PU menunjukkan keyakinan pengguna bahwa teknologi memberikan manfaat, sedangkan *PEOU* menunjukkan sejauh mana pengguna merasa teknologi mudah digunakan. Persepsi kegunaan individu pengguna ini dapat lebih didorong oleh adanya kemudahan (fleksibilitas) dalam penggunaan e-learning (R. N.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rahmawati & Narsa, 2019).

Keberadaan alat atau sistem yang dirancang dengan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan kata lain, semakin sederhana suatu sistem untuk dioperasikan, semakin besar pula kemungkinan seseorang merasa percaya diri untuk menggunakannya (Smet *et al.*, 2012). Hal ini akan menghilangkan keengganan bagi setiap pengguna (dalam hal ini mahasiswa) agar cenderung sering mengakses *e-learning*. Situasi tersebut dapat muncul ketika mahasiswa menilai bahwa penggunaan *e-learning* memberikan manfaat yang signifikan bagi proses perkuliahan yang mereka jalani. Keyakinan terhadap kontribusi *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar selanjutnya dapat memengaruhi frekuensi dan konsistensi mahasiswa dalam memanfaatkan platform tersebut (Harris & Fitriansyah, 2018).

Pada layanan *paylater*, mahasiswa lebih cenderung menerima dan menggunakan fitur tersebut apabila mereka merasa *paylater* memberikan manfaat seperti fleksibilitas pembayaran, kemudahan memenuhi kebutuhan mendesak, serta proses transaksi yang cepat. Semakin tinggi persepsi kemudahan dan manfaat *paylater*, semakin besar intensitas penggunaannya dan semakin meningkat kecenderungan konsumtif mahasiswa.

2.1.3. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya. Menurut Agus Harjito dan Martono (2020:4) manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2020:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2019:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain. Menurut Agus Sartono (2020:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Moh. Benny Alexandri (2019:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
- b. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
- c. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2019:3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan. Menurut D. Agus Harijto dan Martono (2019:4) manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu mendapatkan dana dan mengelola dana perusahaan supaya produktif. Menurut Raju Maulana, S.E., M.M., dkk. (2024:3), Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap aktivitas

keuangan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi padapencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba yaitu, sebagai berikut:

- a. Keputusan Investasi Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidak pastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.
- b. Keputusan Pendanaan Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan guna membelanjai kebutuhan - kebutuhan investasi serta kegiatanusahanya.

- c. Keputusan Dividen Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak- banyaknya, atau laba yang maksimal. Menurut Irham Fahmi (2020:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Dian Wijayanto (2019:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (*value*).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Tjandrakirana dan Monika (2019), Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Patra (2019), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan didefinisikan nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebinto, 2021:131).

II.A.6. Konsep *Buy Now Paylater (BNPL)* Atau *Paylater*

Merupakan salah satu inovasi finansial dalam bidang *financial technology (fintech)* yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian barang atau jasa dengan pembayaran yang ditangguhkan hingga jangka waktu tertentu tanpa harus menggunakan kartu kredit (Deloitte, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan, 2023) *paylater* termasuk dalam kategori *fintech lending* berbasis konsumtif, di mana platform teknologi finansial berperan sebagai penyedia fasilitas kredit digital bagi pengguna untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan formal. Model bisnis BNPL biasanya bekerja sama dengan e-commerce atau merchant online untuk memfasilitasi transaksi pengguna



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan sistem cicilan ringan dan proses verifikasi berbasis data digital (PwC, 2023).

Secara teoritis, layanan BNPL berakar pada konsep *credit-based consumption theory*, yaitu teori yang menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap kredit jangka pendek dapat meningkatkan perilaku konsumtif masyarakat (Modigliani & Brumberg, 1954).

Dalam konteks digital, teori ini diperkuat oleh *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial seperti *paylater* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*). Penelitian Ahmed et al. (2022) dalam *Journal of Retailing and Consumer Services* menegaskan bahwa kemudahan, fleksibilitas, dan kecepatan proses pembayaran menjadi faktor utama yang mendorong konsumen menggunakan BNPL, terutama di kalangan generasi muda.

Dari perspektif ekonomi digital, BNPL dianggap sebagai instrumen untuk memperluas inklusi keuangan (*financial inclusion*) karena mampu menjangkau segmen masyarakat yang tidak memiliki akses ke kredit perbankan konvensional (Bank, 2022). Namun, sejumlah studi seperti (Klapper & Singer, 2023) dalam *Financial Stability Review* memperingatkan risiko meningkatnya utang konsumtif di kalangan pengguna muda akibat perilaku konsumtif impulsif yang dipicu oleh kemudahan akses kredit digital. Oleh karena itu, OJK



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(2024) menekankan pentingnya pengawasan regulatif terhadap penyelenggara BNPL untuk memastikan prinsip *responsible lending* diterapkan guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

Menurut Zahrufiqi (2022 ; Hamidah, et al., 2024) Paylater merupakan jenis teknologi keuangan dengan sistem pengguna dapat menunda pembayaran terhadap suatu produk, di mana penyedia akan memberikan pembayaran kepada toko tempat transaksi produk. Layanan ini dapat menjadi alternatif bagi para pengguna yang terdesak karena belum memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Singkatnya Paylater adalah sebuah layanan kredit online yang mempermudah penggunaanya dalam melakukan transaksi (Hamidah, et al., 2024).

II.A.4. Pola Konsumtif

Pola konsumtif mahasiswa mencerminkan kebiasaan, frekuensi, serta jenis pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk gaya hidup, pendidikan, dan hiburan. Menurut (Kotler & Keller, 2016), perilaku konsumtif merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan untuk membeli dan menggunakan produk berdasarkan motivasi dan pengaruh sosial. (D. Rahmawati, 2021) menegaskan bahwa mahasiswa cenderung konsumtif terhadap produk digital karena adanya kemudahan transaksi dan faktor gengsi sosial di media sosial. Pola konsumtif ini juga dipengaruhi oleh *peer*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pressure dan kemudahan sistem pembayaran non-tunai. (Solomon, 2017) menyebutkan bahwa konsumsi modern bukan lagi sekadar pemenuhan kebutuhan, tetapi menjadi bagian dari pembentukan identitas sosial. Mahasiswa sebagai kelompok usia yang sedang mencari jati diri sering menggunakan konsumsi sebagai alat untuk menunjukkan gaya hidup, status sosial, atau keterlibatan dalam komunitas tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh nilai sosial, simbolik, dan budaya.

Dari sudut etika konsumsi, studi (Sari et al., 2022) juga mengungkap bahwa pola konsumtif mahasiswa dalam belanja online sering kali tidak selaras dengan prinsip etika konsumsi Islam. Mereka belanja secara boros dan berlebihan, yang menurut penilaian etika Islam, tidak hanya bertentangan dengan nilai kesederhanaan tetapi juga bisa menimbulkan konsekuensi sosial dan finansial jangka panjang. Lebih jauh lagi, pandangan konsep diri mahasiswa juga berperan: penelitian oleh (Hikmah & Nurwidawati, 2023) menunjukkan adanya korelasi negatif antara konsep diri dan perilaku konsumtif-artinya, mahasiswa yang memiliki konsep diri lebih kuat cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan konsumtif.



2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama
1	N.K.M. Maharani & P.R. Masdiantini (2024)	<i>Optimizing MSME Performance: The Impact of Accounting Bookkeeping, Cash Management, and Working Capital</i>	Kuantitatif (analisis regresi)	Menunjukkan korelasi antara pengelolaan keuangan digital termasuk <i>Paylater</i> dengan perilaku konsumtif dan keputusan pembelian.
2	D.P. Sari & E. Rahayu (2023)	Pengaruh Penggunaan Fitur <i>Paylater</i> terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital	Kuantitatif (regresi berganda)	Intensitas penggunaan <i>Paylater</i> meningkatkan perilaku konsumtif secara signifikan; literasi finansial berperan sebagai variabel moderasi.
3	N.A. Ramadhan (2022)	Dampak Penggunaan <i>Paylater</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z di Era Digitalisasi Keuangan	Kuantitatif (survei)	<i>Paylater</i> berpengaruh terhadap keputusan pembelian impulsif dan pengeluaran di luar kebutuhan utama.
4	R. Wahyuni & H. Setiawan (2021)	Analisis Pengaruh Layanan <i>Paylater</i> terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Kota Bandung	Kuantitatif (<i>korelasi Pearson</i>)	Terdapat korelasi kuat antara frekuensi penggunaan <i>Paylater</i> dan peningkatan pengeluaran konsumtif mahasiswa.
5	S. Fatimah & A. Dwianto (2020)	Pengaruh Literasi Finansial terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> dan Dampaknya terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa	Kuantitatif (SEM-PLS)	Literasi finansial rendah meningkatkan intensitas penggunaan <i>Paylater</i> dan perilaku konsumtif digital.
6	H. Zhang & Y. Liu (2019)	<i>The Effect of Digital Credit on Young Consumers' Spending Behavior: Evidence from Emerging Markets</i>	Kuantitatif (<i>cross-sectional survey</i>)	Akses mudah ke kredit digital meningkatkan konsumsi impulsif mahasiswa dan pekerja muda.
7	J. O'Donnell & R. Bente (2018)	<i>Fintech Adoption and Consumer Spending among Millennials: A</i>	Kuantitatif (regresi multivariat)	Adopsi <i>Paylater-style fintech</i> berpengaruh langsung terhadap konsumsi barang non-



No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama
		<i>Quantitative Study</i>		esensial.
8	D. Prasetyo (2016)	Perkembangan <i>Fintech</i> dan Dampaknya terhadap Pola Konsumsi Generasi Muda di Indonesia	Kuantitatif (deskriptif korelasional)	Inovasi <i>fintech</i> menjadi faktor utama perubahan pola konsumsi mahasiswa di awal era digital.

Sumber: Beberapa penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran Teoretis

Menurut (Ajzen, 1991) melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga komponen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *Paylater* dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap kemudahan transaksi, norma sosial berupa dorongan dari lingkungan dan teman sebaya, serta persepsi kontrol terhadap kemampuan mereka untuk mengelola cicilan *Paylater*. Niat yang kuat untuk menggunakan *Paylater* selanjutnya akan memengaruhi perilaku konsumtif aktual mahasiswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga Penggunaan *Paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumtif mahasiswa.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.